

Memberdayakan Kader PKK Melalui Pelatihan Pewarnaan Kain dengan Teknik *Shibori*

E. Widiastuti¹, Emmanuela W.², Ari M.³, Ninik L.⁴, E. Kusumawati⁵, Bambang S.⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

¹endwidy@polban.ac.id; ²emmanuela25@polban.ac.id; ³ari.marlina@polban.ac.id; ⁴ninik.lintang@polban.ac.id;

⁵endang.kusumawati@polban.ac.id; ⁶bambang.soewanto@polban.ac.id

ABSTRAK

Desa Cigugur Girang merupakan salah satu sentra budi daya dan pemasaran tanaman hias yang sering dikunjungi oleh wisatawan terutama wisatawan domestik. Hal ini menjadi potensi yang baik untuk meningkatkan perekonomian desa melalui pemberdayaan keterampilan masyarakat dalam hal ini ibu-ibu kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa tersebut. Melalui program pengabdian masyarakat, diberikan pelatihan pewarnaan kain kepada kader PKK dengan teknik *shibori*, sehingga diharapkan dapat terbentuk usaha baru di bidang kerajinan yang bernilai jual. Meskipun dalam pewarnaannya menggunakan zat warna tekstil tetapi para kader PKK diberikan pula penyuluhan mengenai pengolahan air yang mengandung sisa dan buangan pada proses pewarnaan tersebut. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi beberapa termin yaitu termin *shibori* teknik melipat, teknik *arashi* dan *nui*. Disamping itu diberikan pengetahuan tentang zat-zat warna alam untuk tekstil. Metode yang digunakan dalam pelatihan berupa teori dan praktik. Melalui pelatihan ini dapat dihasilkan produk bernilai jual tinggi dan dapat dijadikan sebagai souvenir atau buah tangan para wisatawan. Dengan demikian tingkat perekonomian masyarakat desa semakin baik yang nantinya diharapkan akan meningkat pula tingkat pendidikan dan kesejahteraannya.

Kata Kunci

Pelatihan, Kader PKK, Pewarnaan Kain, Teknik *Shibori*.

1. PENDAHULUAN

Secara geografis, Politeknik Negeri Bandung berada di wilayah Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, begitu pula Desa Cigugur Girang. Seyogyanya desa-desa di sekitar Polban menjadi prioritas utama sebagai tempat binaan Polban yang merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Politeknik Negeri Bandung dapat berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa agar mampu menghadapi era globalisasi yang telah berpengaruh ke segala bidang di kehidupan masyarakat baik di perkotaan maupun pedesaan.

Desa Cigugur Girang termasuk dalam Kecamatan Parongpong berpenduduk sebanyak 5.000 Kepala Keluarga dan mayoritas bekerja sebagai petani. Desa Cigugur Girang terdiri dari 18 Rukun Warga dan 69 Rumah Tangga. Desa ini termasuk desa yang banyak dikunjungi oleh wisatawan khususnya wisatawan domestik karena merupakan sentra budi daya dan pemasaran tanaman hias. Sehingga tidak mengherankan bila wisatawan yang datang mayoritas adalah perempuan dan ini merupakan pangsa pasar yang baik untuk memasarkan suatu produk. Produk yang dipasarkan saat ini hanya berupa makanan dan minuman yang biasa ditemui di masyarakat, yang belum dapat menaikkan tingkat perekonomian masyarakat sehingga tingkat

pendidikan masyarakat umumnya masih SMP dan SMA.

Peranan dari penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) desa sangat besar sekali untuk memberdayakan kaum perempuan dalam rangka membantu peningkatan perekonomian keluarga. Oleh karena itu, ibu-ibu penggerak PKK sangat aktif sekali untuk mencarikan ide-ide baru yang nantinya diberikan kepada para ibu di Desa Cigugur Girang dan menjadi hal yang positif adalah para kaum perempuan di desa ini sangat antusias sekali mengenai hal-hal baru serta berusaha untuk menjalankannya dengan serius.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat, Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Bandung memberikan pelatihan bertema “pemanfaatan zat warna alam untuk membuat menggunakan teknik *shibori*”. Pelatihan diberikan kepada tim penggerak PKK Desa Cigugur Girang. Proses pewarnaan dapat menggunakan pewarna tekstil (sintetis) dan pewarna alam.

Setelah diberikan pelatihan, diharapkan ibu-ibu PKK pada khususnya dan masyarakat desa Cigugur Girang pada umumnya, dapat membuat produk tekstil yang menonjolkan kekhasan dari desanya dan bernilai ekonomis sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Cigugur Girang.

1.1 Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Strategi dan Tahapannya

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberikan kekuatan atau kepercayaan diri yang lebih tinggi kepada masyarakat dalam menemukan alternatif baru untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan dan tingkat pendidikan masyarakat.

Ada tiga strategi utama yang dapat dijalankan dalam rangka pemberdayaan masyarakat yaitu [1]:

- Strategi tradisional: strategi yang membebaskan masyarakat untuk menentukan kepentingannya untuk kehidupan mereka sendiri
- Strategi *direct-action*: strategi yang memerlukan dominasi yang dihormati semua pihak yang terlibat, dipandang dari perubahan yang akan terjadi
- Strategi transformatif: strategi ini melibatkan unsur pendidikan massa dalam jangka panjang diperlukan sebelum pengidentifikasian kepentingan sendiri.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tahapan berikut ini:

- Persiapan, terdiri dari sumber daya manusia dan sarana
- Pengkajian, untuk mengidentifikasi masalah meliputi kebutuhan dan sumber daya yang ada
- Perencanaan alternatif program atau kegiatan, melibatkan pelaksana dan objek yang akan ditangani
- Pelaksanaan program/kegiatan (implementasi)
- Evaluasi
- Terminasi

1.2 Pewarnaan Kain atau Tekstil

Pewarnaan kain atau tekstil merupakan salah satu peran penting dalam visualisasi suatu produk berupa benang, bahan kain, pakaian atau produk lain yang berupa kerajinan tekstil.

Tujuan utama digunakan zat warna pada pewarnaan kain adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki warna suatu produk sehingga menciptakan citra tertentu yang membuat produk tekstil menjadi lebih menarik. Dengan demikian produk tekstil yang dihasilkan memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Teknik pewarnaan yang umum dilakukan di industri kecil adalah [2]:

- Pencelupan benang atau pewarnaan benang secara merata
- Pencelupan pabrikan yang prosesnya sama dengan pencelupan benang tetapi yang dicelup berupa lebaran kain
- Printing* atau pensablonan
- Lukis, dan lain-lain.

Shibori merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang berasal dari Jepang dengan teknik pewarnaan celup. Teknik ini menghasilkan pola warna yang unik dan akan menghasilkan motif yang tidak sama. Sehingga nilai jual dari kain hasil pewarnaan teknik *shibori* relatif tinggi.

Pewarnaan kain dengan teknik *shibori* diadopsi dari Jepang, yaitu melalui teknik melipat dan menjahit lalu pewarnaan [3]. Teknik ini relatif mudah dipelajari dan dikembangkan.

1.3 Zat Pewarna Tekstil

Pewarna tekstil terbagi menjadi dua jenis yaitu [2], [4]:

- Zat Pewarna Alam (ZPA), yaitu zat warna yang berasal dari bahan-bahan alam, umumnya dari hasil tumbuhan atau hewan.
- Zat Pewarna Sintesis (ZPS), yaitu zat warna buatan atau sintesis yang dibuat dengan reaksi kimia, bahan dasar batu bara atau minyak bumi yang merupakan hasil senyawa turunan hidrokarbon aromatik seperti *benzena*, *naftalena* dan *antrasena*.

Pada awalnya proses pewarnaan tekstil menggunakan zat warna alam. Namun, seiring kemajuan teknologi dengan ditemukannya zat warna sintesis untuk tekstil maka semakin terkikislah penggunaan zat warna alam. Keunggulan zat warna sintesis adalah lebih mudah diperoleh, ketersediaan warna terjamin, jenis warna bermacam-macam, dan lebih praktis dalam penggunaannya. Meskipun dewasa ini penggunaan zat warna alam telah tergeser oleh keberadaan zat warna sintesis namun penggunaan zat warna alam yang merupakan kekayaan budaya warisan nenek moyang masih tetap dijaga keberadaannya khususnya pada proses pembatikan dan perancangan busana. Rancangan busana maupun kain batik yang menggunakan zat warna alam memiliki nilai jual atau nilai ekonomi yang tinggi karena memiliki nilai seni dan warna khas, ramah lingkungan sehingga berkesan etnik dan eksklusif.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa Cigugur Girang adalah *direct-action*, yaitu memberikan pelatihan kepada kader PKK yang diharapkan dapat disebar luaskan kepada masyarakat. Kelompok PKK sudah banyak mendapatkan pelatihan dari berbagai pihak, tetapi belum diterapkan secara maksimal karena kurangnya motivasi untuk berkreasi dalam rangka membuka wirausaha baru. Oleh karenanya tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Teknik Kimia Polban menawarkan kegiatan yang relatif baru bagi mereka

yaitu pelatihan teknik pewarnaan kain dengan metoda *shibori*. Tawaran ini disambut positif oleh kader PKK. Pelatihan diharapkan dapat memotivasi mereka untuk berkreasi menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Hal ini didukung oleh destinasi desa Cigugur Girang sebagai sentra budidaya tanaman hias yang tentunya banyak dikunjungi oleh wisatawan luar daerah, khususnya para wanita, yang umumnya tertarik pada busana yang unik dan menarik.

Pelatihan ini diberikan kepada kader PKK yang merupakan perwakilan dari beberapa rukun warga di wilayah desa Cigugur Girang. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cigugur Girang dilakukan melalui beberapa tahap yang diawali dengan penyuluhan mengenai pewarnaan kain dengan teknik *shibori* dan jenis-jenis zat warna tekstil, dan selanjutnya dilakukan praktik mengenai pewarnaan kain tersebut. Agar peserta pelatihan, yang terdiri dari para kader PKK desa Cigugur Girang, tertarik mengenai pewarnaan kain, maka digunakan pewarna tekstil sintetis. Penggunaan zat warna tekstil sintetis lebih mudah. Hasil pewarnaannya jelas serta terang, sehingga menarik dan motifnya terlihat dengan baik (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Hasil Praktik *Shibori* oleh Kader PKK

Pada tahap berikut dilakukan praktik pewarnaan dengan menggunakan zat warna alam. Zat warna alam yang digunakan merupakan hasil ekstraksi dari kulit kayu seperti kayu tingi, kayu secang, kayu mahoni, dan lain-lain. Pada saat praktik, para kader PKK menggunakan zat warna tingi dan dihasilkan motif seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pewarnaan dengan Zat Warna Alam

Setelah beberapa kali praktik, ternyata para kader PKK memilih zat warna sintetis. Meskipun menggunakan zat warna sintetis, mereka tetap harus

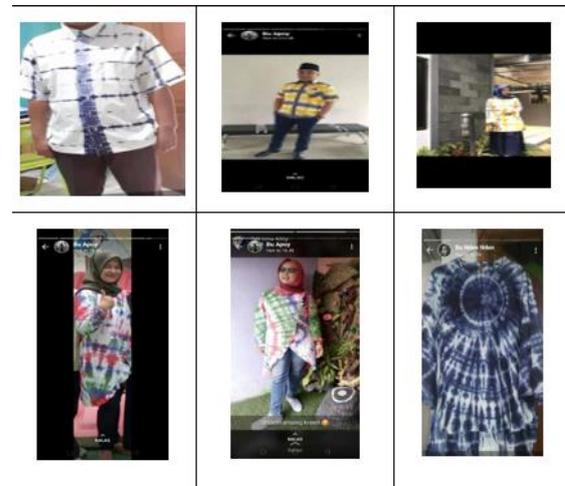
memperhatikan faktor lingkungan. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat juga memberikan penyuluhan mengenai pengolahan air buangan dan sisa zat warna dengan metoda sederhana yaitu adsorpsi menggunakan arang.

Kini para kader PKK Desa Cigugur Girang telah terampil membuat kerajinan tekstil menggunakan teknik pewarnaan *shibori* dan menjadi kebanggaan tersendiri karena mempunyai karya yang dapat dimanfaatkan pada acara resmi di desa tersebut. Berikut beberapa karya yang telah digunakan oleh para kader sendiri maupun pihak desa Cigugur Girang pada acara pameran-pameran antar desa, bahkan beberapa sudah mulai diperjualbelikan secara online. Gambar 3 dan 4 menunjukkan hasil-hasil karya para kader PKK yang telah diberikan pelatihan.



Gambar 3. Taplak Meja Hasil Karya Kader PKK

Hasil-hasil karya tersebut telah digunakan oleh kader PKK untuk acara-acara resmi di kantor Desa Cigugur Girang. Mereka merasa bangga dan senang, karena dikagumi oleh ibu-ibu PKK dari desa-desa lain, bahkan ada kader PKK dari desa di Jayagiri Lembang yang ingin diberikan pelatihan oleh Tim PKM jurusan Teknik Kimia Polban, seperti yang telah dilaksanakan di desa Cigugur Girang.



Gambar 4. Hasil Kreasi Kader PKK Cigugur Girang

3. KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Cigugur Girang kepada para kader PKK sangat ditentukan oleh keseriusan dari para kader, topik yang diberikan, kemudahan dalam penyediaan bahan dan proses pembuatan produk tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Bandung dalam hal ini UPPM yang telah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong, pada skema Program Kemitraan Masyarakat dengan nomor kontrak 352.1/PL1.R7/PM/2019. Juga kepada Kepala Desa beserta para kader PKK Cigugur Girang yang telah bersedia untuk dijadikan lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat jurusan Teknik Kimia tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pelajaran.co.id, (9 Januari 2018), “Pengertian-Pemberdayaan-Masyarakat,Tujuan, Prinsip, Strategi dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Lengkap”, diakses 9 Juli2020, dari <https://www.pelajaran.co.id/18/09/pengertian-pemberdayaan-masyarakat-tujuan-prinsip-strategi-dan-tahapannya-menurut-para-hli.html>
- [2] Fitinline.com, (9 Juli 2019), “Jenis-jenis Bahan Pewarna dan Pemanfaatannya dalam Industri Tekstil, diakses 9 Juli 2019 dari <https://fitinline.com/article/read/jenis-jenis-bahan-pewarna-dan-emanfaatannya-dalam-industri-tekstil/#:~:text=Pengertian%20Pewarna%20Tekstil&text=Tujuan%20utama%20digunakannya%20zat%20warna,nilai%20jual%20yang%20lebih%20tinggi>.
- [3] Sugiarto Hartanto, N. “Teknologi Tekstil” Jakarta: PT. Pradnya Paramita. 1979.
- [4] Barcode, “Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik”, Jakarta: Tim Sanggar Batik Barcode, 2010.
- [5] Azhima, F., “Kajian Studi Deskriptif Motif Batik Singa Payung Karya Katuradi Trusmi Kabupaten Cirebon”, FPBS UPI, 2012.
- [6] Goet Poespo, “Pemilihan Bahan Tekstil”, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- [7] Harmoko, “Indonesia Indah: Kain Non Tenun”, Edisi 4. Jakarta: Yayasan Harapan Kita BP3 – TMII, 1996.
- [8] Herman Yusuf, Fashion Pro, ”Kain”. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- [9] Josep, Adji Isworo, “Pengetahuan Proses Tekstil”, Surakarta: UNS Press, 1999.
- [10] Nanang Rizaly, “Tinjauan Desain Tekstil”, Lembaga Pengembangan Pendidikan – UNS. UPT Penerbit dan Percetakan UNS/Press, 2006.
- [11] Oriyati S. BK., Winarni Chatib BK. “Teori Penyempurnaan Tesktil 3”, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987.
- [12] Puspita Setiawati, “Kupas Tuntas Teknik Proses Membatik”, Yogyakarta: Absolut, 2004.
- [13] Yayasan TMII, “Puspawarna Wastra”, Jakarta, 1990.
- [14] Wada, Y. I., “Memory on cloth: Shibori now”, New York: Kodansha America, Inc, 2012.